

**DETERMINATION OF COMPANY VALUE (STUDY OF FOOD AND BEVERAGE
SUB-SECTOR COMPANIES ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE)**

**DETEMINASI NILAI PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN SUB
SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA)**

Dea Almira Devina¹, Imron Rosyadi²

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia^{1,2}

b100210205@student.ums.ac.id¹, ir104@ums.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of solvency, liquidity, and profitability on firm value in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021–2022 period. Solvency is measured by the Debt-to-Equity Ratio (DER), liquidity is measured by the Current Ratio (CR), and profitability is measured by Return on Equity (ROE), while firm value is proxied by Price to Book Value (PBV). The research method used is quantitative with multiple linear regression analysis techniques. The results of the study show that partially, solvency does not have a significant effect on firm value, liquidity also does not have a significant effect on firm value, while profitability has a positive and significant effect on firm value. Simultaneously, the three independent variables (solvency, liquidity, and profitability) have a significant effect on firm value. This finding confirms that profitability is a dominant factor in determining firm value in the food and beverage industry. Therefore, companies are advised to increase profitability in order to attract investors and increase firm value.

Keywords: Solvency, Liquidity, Profitability, and Company Value.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2022. Solvabilitas diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER), likuiditas diukur dengan Current Ratio (CR), dan profitabilitas diukur dengan Return on Equity (ROE), sedangkan nilai perusahaan diprosikan dengan Price to Book Value (PBV). Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas juga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, ketiga variabel independen (solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menegaskan bahwa profitabilitas menjadi faktor dominan dalam menentukan nilai perusahaan pada industri makanan dan minuman. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk meningkatkan profitabilitas guna menarik minat investor dan meningkatkan nilai perusahaan.

Kata Kunci: Solvabilitas, Likuiditas, Profitabilitas, Nilai Perusahaan.

PENDAHULUAN

Saat ini, Ekonomi Indonesia sedang mengalami peningkatan, terutama dalam konteks persaingan antara perusahaan yang telah melaksanakan penawaran umum sehingga mendorong pelaku bisnis untuk meningkatkan kinerja perusahaan mereka dengan tujuan mencapai keuntungan optimal (Chandra, 2022). Ekonomi negara selalu berubah, dan kesuksesan bisnis sangat berpengaruh. Untuk tetap beroperasi dan menghadapi

persaingan yang ketat, dana yang signifikan diperlukan. Perusahaan dapat mendapatkan pendanaan dari sumber internal atau eksternal. Namun, terkadang, perusahaan memilih untuk menggunakan pinjaman ketika mereka kekurangan dana. Manufaktur adalah industri dimana menggunakan mesin, peralatan dan tenaga kerja serta fasilitas pemrosesan untuk mengubah bahan mentah menjadi produk jadi untuk dijual. Istilah umum digunakan untuk

aktivitas manusia mulai dari kerajinan tangan hingga manufaktur berteknologi tinggi, namun istilah lebih banyak digunakan untuk istilah industri, dimana bahan mentah diubah menjadi produk jadi dalam skala besar. Produksi ada disemua sektor sistem perekonomian, yang mana umumnya selalu berarti produksi massal untuk dijual kepada pelanggan untuk mendapatkan keuntungan.

Di era globalisasi saat ini, pertumbuhan dunia usaha menjadi salah satu indikator penting keberhasilan suatu negara. Di Indonesia, dunia usaha memegang peranan penting dalam pembangunan perekonomian dan salah satu sektor utamanya adalah industri makanan dan minuman yang merupakan bagian dari industri penyedia perlengkapan dan pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Sektor ini mencakup produk-produk penting seperti makanan dan minuman yang dibutuhkan sehari-hari. Terdapat banyak perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur di Indonesia, dan perusahaan manufaktur juga sangat beragam. Sektor makanan dan minuman, sektor pertambangan, sektor tekstil dan sektor lainnya. Para peneliti melakukan penelitian terhadap dari perusahaan manufaktur di industri makanan dan minuman, karena industri makanan dan minuman merupakan industri yang paling diminati dan sangat erat hubungannya dengan masyarakat luas yang lebih besar.

Menurut (Angelia, 2020) kinerja keuangan merupakan penetapan ukuran – ukuran tertentu yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba dengan tujuan untuk melihat prospek, potensi perkembangan dan pertumbuhan perusahaan dalam menggunakan dan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk menghasilkan laba. Kinerja keuangan

perusahaan biasanya dapat dilihat dari laporan keuangan tahunan yang dimiliki oleh perusahaan. Profitabilitas dapat digunakan sebagai metrik untuk menentukan dampak metrik keuangan terhadap dampak perusahaan. Manufaktur merupakan industri milik perusahaan yang terdaftar. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan penjualan, total aset, dan modal sendiri. Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi ditunjukkan oleh profitabilitas yang tinggi. Tingkat profitabilitas yang tinggi akan diminati sahamnya oleh investor, sehingga permintaan saham meningkat dan harga saham akan naik (Mulyani S, 2017).

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu kategori sektor Industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang. Hal ini tercermin dari semakin industri makanan dan minuman ditanah air, terutama pasca krisis yang sedang berlangsung, kondisi ini semakin memperarah persaingan, sehingga para eksekutif perusahaan berlomba – lomba mencari investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan makanan dan minuman tersebut. Keuangan perusahaan adalah komponen penting yang menentukan keberhasilan atau kegagalan perusahaan. Dalam sudut pandang keuangan, semua aktivitas perusahaan dibagi menjadi dua kategori besar: penggunaan dana dan penghasil dana. Oleh karena itu, aspek keuangan sangat penting untuk mengukur kinerja perusahaan, yang akan ditunjukkan dalam laporan keuangan. Likuiditas, yang merupakan kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, adalah komponen tambahan yang mempengaruhi nilai perusahaan. Jika perusahaan memiliki nilai likuiditas tinggi yang menunjukkan kinerja yang

baik, itu akan meningkatkan harga saham yang menunjukkan nilainya, dan sebaliknya, tinggi dan rendahnya rasio likuiditas akan mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan dalam jangka pendek atau kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi utang lancarnya. Menurut (Febriani, 2020) menyatakan Likuiditas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas juga dapat menjadi faktor dalam perubahan harga saham (Alvionita, 2017).

Solvabilitas atau rasio utang adalah rasio yang mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Ini berarti berapa banyak hutang perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi (Kasmir, 2017). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan hubungan antara likuiditas dan solvabilitas dengan profitabilitas. Bisnis manufaktur membutuhkan modal kerja yang besar untuk membiayai proses produksinya dan memiliki risiko keuangan yang lebih tinggi karena nilai asetnya yang besar dan fluktuasi permintaan produknya. Oleh karena itu, likuiditas yang tinggi dapat membantu bisnis meningkatkan profitabilitasnya dengan memungkinkan mereka untuk mengambil keuntungan yang lebih besar.

TINJAUAN PUSTAKA

Nilai Perusahaan

Dalam dunia industry, persaingan yang sangat sengit terjadi antara perusahaan manufaktur, mendorong mereka untuk bersaing dalam

meningkatkan kinerja perusahaan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kemakmuran para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan, yang seringkali dikaitkan dengan harga saham, merupakan pandangan investor terhadap kualitas perusahaan yang mereka pilih untuk berinvestasi (Yulianto, 2020). Harga saham yang tinggi juga akan mencerminkan bagaimana kondisi nilai perusahaan tersebut. Jika harga saham perusahaan tinggi, calon investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi di sana. Menurut (Fatah, 2018) nilai perusahaan dapat diartikan sebagai harga pasar yang digunakan calon investor ketika kepemilikan bisnisnya dijual. Peneliti (Eka, 2023) menyatakan bahwa nilai perusahaan itu diartikan sebagai nilai pasar, dimana ketika harga saham naik, maka nilai pasar tersebut dapat memberikan kemakmuran terhadap pemegang saham secara maksimal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan itu merupakan indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan dengan melihat harga saham. Beberapa indikator yang digunakan dalam menghitung nilai perusahaan, yaitu:

Price Book Value (PBV) merupakan rasio yang menunjukkan harga saham yang diperjualbelikan berada di atas atau di bawah nilai buku saham. PBV menunjukkan tentang kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan dengan jumlah modal yang diterima sebagai invesasi. PBV dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai per Lembar Saham}}$$

Tobin's Q merupakan rasio pebandingan antara jumlah nilai pasar aktiva perusahaan dengan biaya

pengganti aktiva tersebut. Tobin's Q berada pada titik keseimbangan apabila nilai pasar sama dengan biaya penggantinya. Rasio Q menunjukkan hubungan antara penilaian pasar perusahaan dan nilai intrinsiknya, di mana rasio Q memperkirakan apakah nilai bisnis atau pasar suatu perusahaan undervalued atau overvalued. Rasio Q ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Q = \frac{MVS + D}{Total\ Aset}$$

Solvabilitas

Menurut (Hastuti, 2022) memberikan definisi bahwa rasio solvabilitas adalah perbandingan antara dana yang bersumber dari modal sendiri dengan dana yang ber sumber dari kreditur. Diperkuat oleh pendapat (Wijaya, 2021) solvabilitas menunjukan tingkatan dari kapabilitas finansialnya, sedangkan menurut (Nofika, 2022) solvabilitas merupakan penggunaan aset perusahaan dan sumber pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap yang tujuannya adalah untuk meningkatkan potensi keuntungan para pemegang saham. Penelitian (Zuliyanti, 2022) menjelaskan bahwa solvabilitas merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan seluruh kewajibannya, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang, dengan menggunakan modal atau aset yang dimiliki perusahaan pada saat ini maupun dimasa mendatang. Semakin rendah Debt to Equity Ratio maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Semakin besar proporsi utang yang digunakan untuk struktur modal suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula jumlah kewajibannya (Aprilia, 2018). Beberapa Indikator yang digunakan dalam menghitung

Solvabilitas yaitu :

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah aset yang dibiayai oleh utang. Rasio ini sangat penting untuk melihat bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam menyelesaikan semua kewajiban jangka panjangnya. Perhitungan rasio ini adalah perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktivitas yang diketahui. DAR dirumuskan sebagai berikut:

$$DAR = \frac{Total\ Liabilitas}{Total\ Aset}$$

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara hutang dengan modal dalam rangka memenuhi kewajiban di suatu perusahaan. Rasio ini mengindikasikan proporsi dana yang diperoleh perusahaan dari pihak lain (hutang) dibandingkan dengan dana yang berasal dari pemilik perusahaan (ekuitas). Secara matematis, DER dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{Total\ Liabilitas}{Total\ Ekuitas}$$

Likuiditas

Peneliti (Ayu, 2019) mendefinisikan likuiditas sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan dana yang tersedia, seperti pembayaran gaji, biaya operasional, dan hutang jangka pendek. (Amanah, 2021) menyatakan bahwa rasio likuiditas mencerminkan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya dengan tepat waktu, menggunakan aset lancarnya. (Fuada, 2022) mendefinisikan likuiditas sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban secara mendadak. (Oktaryani, 2021) menambahkan bahwa rasio likuiditas mencerminkan sejauh

mana aset lancar perusahaan dan seberapa likuid perusahaan dalam memenuhi kinerja keuangan pada kewajiban jangka pendeknya. Beberapa Indikator yang digunakan dalam menghitung likuiditas, yaitu:

Current Ratio (CR) merupakan kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis). Rasio yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap likuiditas perusahaan. Current Ratio dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Quick Ratio (QR) merupakan rasio yang mengukur tentang kemampuan perusahaan guna melunasi pasiva lancar dengan total aktiva lancar yang paling likuid. Rasio ini dihitung dengan cara pembagian total aktiva lancar yang sudah dikurangi persediaan dengan total kewajiban atau utang. Secara matematis, Quick Ratio (QR) dirumuskan sebagai berikut:

$$QR = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Profitabilitas

Dalam penelitian (Harun, 2018) mencatat bahwa profitabilitas merupakan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan yang berkaitan dengan efektivitas manajemen perusahaan. Menurut (Tanudjaja, 2019). profitabilitass menggambarkan bagaimana tingkat efisiensi perusahaan berdasarkan jumlah keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan keuntungan modal selama periode tertentu. (Marli, 2018) dalam penelitiannya, menjelaskan bahwa profitabilitas menggambarkan

kinerja perusahaan dan dipengaruhi oleh berbagai kebijakan manajemen. (Palupi, 2018) menambahkan bahwa profitabilitas, sebagai rasio keuangan, mencerminkan kondisi keuangan perusahaan. Jika keuangan perusahaan membaik, kinerja perusahaan pun meningkat, yang pada gilirannya akan memperbaiki return saham bagi para investor. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba. Beberapa indikator yang digunakan dalam menghitung profitabilitas, yaitu:

Return on Assets (ROA) merupakan sebuah cara yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan profit, yang mana pada rasio tersebut mewakili atas seluruh aktivitas suatu perusahaan. Secara matematis, Return on Assets dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Return on Equity (ROE) merupakan perhitungan rasio yang mana menunjukkan bahwa kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan keuntungan bersih yang ada bagi investor. Bagi pemegang atau calon pemegang saham, ROE ini sangat menarik, dikarenakan rasio ini merupakan alat ukur dari shareholders value creation, yang artinya, semakin tinggi nilai ROE, maka semakin tinggi juga nilai perusahaan, hal tersebut tentunya dapat menarik para calon investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Secara matematis, ROE dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang membandingkan keuntungan perusahaan dengan jumlah total uang yang dihasilkannya. Rasio ini digunakan untuk menggambarkan tentang stabilitas keuangan perusahaan. Jika perusahaan menghasilkan keuntungan per nilai dari penjualan maka perusahaan tersebut lebih efisien yang artinya semakin tinggi nilai NPM maka akan semakin baik operasi suatu perusahaan tersebut. Secara matematis, NPM dirumuskan sebagai berikut:

$$NMP = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Pengembangan Hypothesis Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio Solvabilitas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya. Rasio ini menunjukkan mengenai bagaimana perusahaan dalam mengelola kewajibannya untuk mencapai tujuan, yaitu memperoleh keuntungan yang sebesar – besarnya. Rasio Solvabilitas dapat diukur menggunakan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity ratio* merupakan rasio yang mengukur besarnya proporsi kewajiban terhadap pasar modal. Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa perbandingan antara jumlah dana yang disediakan kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari perusahaan (Kahfi, 2018).

Perusahaan yang memiliki nilai DER yang tinggi akan dapat diartikan sebagai tanda bahwa perusahaan mampu membayar kewajibannya secara konsisten, dimana akan memberikan kepercayaan kepada investor dan kreditor. Hal ini merupakan sinyal positif bagi investor, dimana akan berdampak pada naiknya nilai perusahaan yang

tercermin dalam harga sahamnya. Penelitian oleh (Zuliyanti, 2022) (Hadari, 2022) menemukan hasil bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₁ : Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban – kewajiban yang menjadi tanggung jawabnya (Sukarya, 2018) Hal itu memberikan dampak besar pada nilai perusahaan di pandang investor dalam pengambilan keputusan. Likuiditas dapat diukur dengan indikator *Current Ratio* (CR), dimana rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan total aset lancar tersedia (Kahfi, 2018)

Rasio Likuiditas meningkat akan mengindikasikan bahwa perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik, hal ini akan digunakan sebagai sinyal oleh manajemen untuk menarik investor agar berinvestasi. Semakin tinggi nilai likuiditas perusahaan, maka nilai perusahaan juga semakin tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh (Nafisah, 2018) (Setyawati, 2022) (Hadari, 2022) mengemukakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

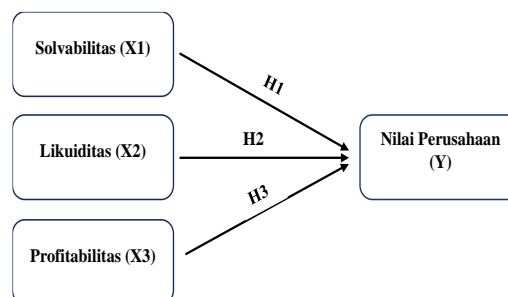
H₂ : Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio profitabilitas merupakan bagian terpenting dalam menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Rasio ini merupakan rasio keuangan yang menggambarkan keberhasilan perusahaan ketika memperoleh keuntungan yang sebesar – besarnya (Sukarya, 2018). Disisi lain, peningkatan nilai rasio profitabilitas juga berarti peningkatan nilai pendapatan bersih yang juga dapat diartikan sebagai peningkatan nilai omzet. Profitabilitas suatu perusahaan dapat di ukur dengan *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* menunjukkan Tingkat dari hasil pengembalian investasi bagi pemegang saham.

Tingginya nilai ROE dapat meningkatkan harga saham perusahaan yang menyebabkan minat investor untuk menanamkan modal yang dimiliki akan semakin meningkat. Harga saham yang tinggi dapat mempengaruhi nilai Perusahaan yang mencerminkan adanya hubungan yang positif antara profitabilitas dengan harga saham. Profitabilitas juga dapat menggambarkan kinerja perusahaan dalam mengelola manajemen yang dimiliki. Besarnya minat investor dalam membeli saham suatu perusahaan dapat mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut, dimana harga saham akan mengalami peningkatan sehingga akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Santoso, 2022), (Saputri, 2021), (Iman, 2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₃ : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sample

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 2021–2022. Sampel ditentukan menggunakan metode purposive sampling, yaitu metode penarikan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Kriteria yang digunakan meliputi: (1) perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode observasi, (2) perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode observasi, (3) perusahaan yang memperoleh laba secara konsisten dalam periode observasi, dan (4) perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah secara berturut-turut selama periode observasi.

Data dan Teknik Pengambilan Sample

Dari data yang di peroleh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk pengambilan data, penelitian ini mengambil data pada web www.idx.co.id. Kemudian populasi yang akan dimasukkan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini mengambil sampel perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan

mengirimkan laporan keuangan pada tahun 2021 – 2022. Selain itu, penelitian ini memakai Teknik *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta memiliki laporan tahunan pada tahun 2021 – 2022.

Variabel dan Pengukuran Variable

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan, yang mencerminkan kualitas pengelolaan perusahaan menurut investor (Husna, 2023) dan diproksikan dengan Price Book Value (PBV). Sementara itu, variabel independen meliputi Solvabilitas, Likuiditas, dan Profitabilitas. Solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dan diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER), yang menunjukkan perbandingan utang dengan modal sendiri (Hadari, 2022). Likuiditas menggambarkan seberapa cepat aset dapat diperdagangkan dan diukur dengan Current Ratio (CR), yaitu perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar (Zuliyanti, 2022). Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dan diproksikan dengan Return on Equity (ROE), yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas (Saddam, 2021).

Metode Analisa Data

Metode yang digunakan peneliti dalam uji regresi adalah regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Solvabilitas, Likuiditas, Profitabilitas, sedangkan variabel dependennya adalah

nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV. Model ini menguji apakah terdapat hubungan sebab akibat antara kedua variabel untuk meneliti seberapa besar pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$PBV = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

PBV	: Nilai Perusahaan
α	: Bilangan Konstanta
$\beta_1 \dots \beta_3$: Koefisien Regresi
X_1	: Solvabilitas
X_2	: Likuiditas
X_3	: Profitabilitas
e	: error

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Hipotesisnya adalah $H_0 : \beta = 0$, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, dan $H_a : \beta \neq 0$, yang berarti terdapat pengaruh simultan. Uji ini menggunakan tingkat signifikansi 5%, di mana jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan variabel independen (solvabilitas, likuiditas, profitabilitas) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan jika $< 0,05$ maka H_0 ditolak, menunjukkan adanya pengaruh signifikan. Sementara itu, Uji T dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hipotesisnya adalah $H_0 : \beta = 0$, yang berarti tidak ada pengaruh parsial, dan $H_a : \beta \neq 0$, yang berarti ada pengaruh parsial. Dengan tingkat signifikansi 5%, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan tidak ada pengaruh parsial, sedangkan jika $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak, menunjukkan bahwa solvabilitas,

likuiditas, dan profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel

independen. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah Solvabilitas (X_1), Likuiditas (X_2), dan Profitabilitas (X_3), sedangkan variabel dependennya adalah Nilai Perusahaan (Y) yang diproksikan dengan PBV (Price to Book Value). Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan analisis regresi linear berganda diperoleh hasil sebagaimana terlihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	1,209	,823		1,470	,145
	X_1 (Solvabilitas)	,354	,561	,079	,631	,530
	X_2 (Likuiditas)	-,006	,139	-,004	-,042	,966
	X_3 (Profitabilitas)	7,992	2,882	,289	2,773	,007

a. Dependent Variable : Nilai Perusahaan

Sumber: hasil olah data SPSS 27

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 1, diperoleh persamaan regresi $Y = 1,209 + 0,354X_1 - 0,006X_2 + 7,992X_3 + e$. Nilai konstanta (α) sebesar 1,209 menunjukkan bahwa tanpa adanya variabel solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas, nilai perusahaan tetap sebesar 1,209. Koefisien regresi solvabilitas (X_1) sebesar 0,354 berarti setiap kenaikan solvabilitas 1 satuan akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,354 satuan, menunjukkan hubungan positif. Sementara itu, koefisien regresi likuiditas (X_2) bernilai negatif sebesar -0,006, yang berarti setiap kenaikan likuiditas 1 satuan akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,006 satuan, menunjukkan hubungan

negatif. Sedangkan koefisien regresi profitabilitas (X_3) sebesar 7,992 menunjukkan bahwa setiap kenaikan profitabilitas 1 satuan akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 7,992 satuan, yang berarti ada hubungan positif antara profitabilitas dan nilai perusahaan.

Uji Hipotesisi

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah variabel independen secara bersama – sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Hasil Uji F disajikan pada tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

1	Regression	173,018	3	57,673	3,743	,014
	Residual	1479,380	96	15,410		
	Total	1652,399	99			

Sumber : hasil olah data SPSS 27

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa hasil uji simultan (uji F) diperoleh nilai F-hitung sebesar 3,743 dengan nilai signifikansi 0,014, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka menunjukkan bahwa variabel independen (solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (nilai perusahaan).

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dalam penelitian. Hasil dari uji T dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3. Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,209	,823		1,470	,145
	X ₁ (Solvabilitas)	,354	,561	,079	,631	,530
	X ₁ (Likuiditas)	-,006	,139	-,004	-,042	,966
	X ₃ (Profitabilitas)	7,992	2,882	,289	2,773	,007

a. Dependent Variable : Nilai Perusahaan

Sumber : hasil olah data SPSS 27

Berdasarkan hasil uji T pada tabel 4.3, pengujian variabel solvabilitas (X₁) terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai t-hitung 0,631 dengan signifikansi 0,530, yang lebih besar dari 0,05, sehingga solvabilitas secara parsial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan diterima. Variabel likuiditas (X₂) memiliki koefisien -0,042 dengan arah negatif dan nilai signifikansi 0,966, yang lebih besar dari 0,05, sehingga likuiditas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan hipotesis kedua yang menyatakan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan ditolak. Sementara itu, variabel profitabilitas (X₃) memiliki koefisien 2,773 dengan arah positif dan signifikansi 0,007, yang

lebih kecil dari 0,05, sehingga profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas (DER) memiliki koefisien regresi sebesar 0,354 dengan nilai signifikan 0,530 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti solvabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio ini menunjukkan kemampuan

perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat solvabilitas perusahaan tidak menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam menilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

Nilai DER yang tinggi juga dapat meningkatkan kepercayaan dan stabilitas keuangan dimana solvabilitas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki aset yang cukup untuk menutupi kewajiban jangka panjangnya. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya terhadap stabilitas keuangan perusahaan. Hasil ini tidak sejalan dengan teori trade-off yang menyatakan bahwa penggunaan utang pada tingkat tertentu dapat meningkatkan nilai perusahaan karena adanya manfaat pajak dari penggunaan utang. Namun, hasil ini dapat dijelaskan dari perspektif bahwa investor pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman kemungkinan lebih memperhatikan aspek operasional dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dibandingkan dengan struktur modalnya.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas memiliki koefisien regresi sebesar -0,006 dengan nilai signifikansi 0,966 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti likuiditas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan

memiliki aset lancar yang cukup untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan bukan merupakan faktor yang menentukan dalam penilaian investor terhadap perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

Hasil ini tidak mendukung signaling theory yang menyatakan bahwa likuiditas yang tinggi dapat memberikan sinyal positif kepada investor tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Namun, dapat dijelaskan bahwa likuiditas yang terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan adanya dana yang menganggur yang tidak dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan keuntungan. Investor pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman mungkin lebih memperhatikan bagaimana perusahaan menggunakan dananya untuk menghasilkan laba daripada seberapa likuid perusahaan tersebut.

Selain itu, industri makanan dan minuman umumnya memiliki perputaran aset yang cepat, dengan bahan baku yang cepat diproses dan dijual. Hal ini menyebabkan investor mungkin tidak terlalu khawatir tentang likuiditas perusahaan karena aliran kas yang relatif stabil pada industri ini.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki koefisien regresi sebesar 7,992 dengan nilai signifikansi 0,007 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Hasil ini mendukung signaling theory yang menyatakan bahwa profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor tentang prospek perusahaan di masa depan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien, sehingga dapat menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham.

Pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman, profitabilitas menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki posisi yang kuat dalam persaingan industri, memiliki strategi pemasaran yang efektif, dan mampu menghasilkan produk yang diminati oleh konsumen. Oleh karena itu, investor cenderung memberikan penilaian yang lebih tinggi terhadap perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi.

Pengaruh Simultan Solvabilitas, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 3,743 dengan nilai signifikansi sebesar 0,014 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

Meskipun secara parsial hanya profitabilitas yang berpengaruh

signifikan, namun ketika ketiga variabel tersebut diteliti secara bersama-sama, terdapat pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa investor mempertimbangkan kombinasi dari ketiga faktor tersebut dalam menilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan faktor dominan yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini mengimplikasikan bahwa perusahaan perlu fokus pada upaya peningkatan profitabilitas untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan profitabilitas dapat dilakukan melalui berbagai strategi seperti peningkatan efisiensi operasional, pengembangan produk baru, ekspansi pasar, dan pengelolaan biaya yang efektif.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan bahwa Pertama, Rasio Solvabilitas yang di ukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) bahwa berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2021 – 2022. Kedua, Rasio Likuiditas yang di ukur menggunakan *Current Ratio* (CR) bahwa berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2021 – 2022. Ketiga, Rasio Profitabilitas yang di ukur menggunakan *Return On Equity* (ROE) bahwa berpengaruh positif signifikan

terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2021 – 2022.

Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya mencakup perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021–2022, sehingga kurang mewakili kondisi perusahaan secara menyeluruh dengan jumlah sampel dan rentang waktu yang terbatas. Oleh karena itu, peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi calon investor, sebaiknya mempertimbangkan faktor solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas karena faktor tersebut terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan di sektor ini. Sementara itu, bagi pihak perusahaan, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan agar dapat mendukung perkembangan dan keberlangsungan perusahaan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvionita, R. (2017). *Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Angelia, D. A. S., Sugiharto, D., Lissetiawan, D. N., Cahyani, E. R., Novita, E. K., Nurfadilah, F., & Joharudin, A. (2020). Pengaruh Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pt. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Unihaz-JAZ*, 1(1), 2620-8555.
- Aprilia, R. (2018). Pengaruh Current Ratio, Total asset Turnover, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Price To Book value Dengan Return On Asset Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017).
- Ayu, G., Cahyani, P., Gusti, N., & Wirawati, P. (2019). E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Pengaruh Likuiditas , Kebijakan Dividen , Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan Fakultas Ekonomi dan 82 Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia PENDAHULUAN Tujuan utama perusahaan ya. 27, 1263–1289.
- Chandra, C., Edward, Y. R., & Simorangkir, E. N. (2022). PENTINGKAH PERPUTARAN ASET BAGI NILAI PERUSAHAAN?. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(2), 367-377.
- Eka, E., Jasman, J., & Asriany, A. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Student Research Journal*, 1(1), 396-409.
- Elisa, S. N., & Amanah, L. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(7).
- Fatah, D., Amboningtyas, D., & Fathoni, A. (2018). Analysis of Effect of Capital Structure, Liquidity, Profitability, Total Assets Turnover and Firm Size to The Value of Companies with Net Sales as a Moderating Variable (Empirical Study on Food And Beverages Companies Listed In

- Indonesia Stock Exchange 2012-2016 Period). *Journal of Management*, 4(4).
- Febriani, R. (2020). Pengaruh likuiditas dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 216-245.
- Fuada, N. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, aktivitas, leverage terhadap return saham perusahaan. *Ekonomika*, 6(1), 11-24.
- Hadari, I. R., Mery, W., & Afra, F. (2022). Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2021. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 9(3), 29-38.
- Harun, S., & Jeandry, G. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, Leverage, Likuiditas Dan Size terhadap Dividen Payout Ratio (DPR) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal TRUST Riset Akuntansi*, 5(2).
- Hastuti, R. (2022). Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Mitra Manajemen*, 6(4), 250-261.
- Husna, F., Supriyatna, Y., & Purnamasari, I. (2023) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman. *Fineteach: Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research*, 2(1), 45-62.
- Iman, C., Sari, F., & Pujianti, N. (2021). Theoretical Review of Liquidity and Profitability to Company Value'. *Scientific Journal of Unitary Accounting*, 9(3), 531-534.
- Kahfi, M. F., Pratomo, D., & Aminah, W. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover Dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2016). *eProceedings of Management*, 5(1).
- Marli, M. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Leverage Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Ssebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia "BEI"(Periode 2015-2017). *Akuntansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, 25(2), 134-148.
- Mulyani, S., Amboningtyas, D., & Fathoni, A. (2017). The Influence Of Liquidity, Profitability, Leverage On Firm Value With Capital Structure As Intervening Variable (In Plantation Sub Sector Company 2012-2016 Listed In Bei). *Journal of Management*, 3(3), 1-11.
- Nafisah, N. I., Halim, A., & Sari, A. R. (2018). Pengaruh return on assets (ROA), debt to equity ratio (DER), current ratio (CR), return on equity (ROE), Price earning ratio (PER), total assets Turnover (TATO), dan earning per share (Eps) terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar Di BEI. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 6(2).
- Nofika, S., & Nurhayati, I. (2022). analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan

- dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 828-845.
- Oktaryani, G. S., Abdurrazak, A., & Negara, I. K. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Kompas100. *Jurnal Magister Manajemen Unram Vol, 10*(3).
- Palupi, R. S., & Hendiarto, R. S. (2018). Kebijakan hutang, profitabilitas dan kebijakan dividen pada nilai perusahaan properti & real estate. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 2(2).
- Saddam, M., Ali, O., & Ali, J. (2021). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan: (Studi empiris pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019). *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(2), 128-135.
- Santoso, B. A., & Junaeni, I. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1597-1609.
- Saputri, D. R., & Bahri, S. (2021). The effect of leverage, profitability, and dividend policy on firm value. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 2(6), 1316-1324.
- Setyawati, A., Dyah, K., Haritsar, Y., & Lestari, P. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover dan Return on Assets terhadap Nilai Perusahaan (Studi kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019). *Jurnal Manajemen Purna Iswara*, 4(1), 1-6.
- Sukarya, I. P., & Baskara, I. G. K. (2018). *Pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan sub sektor food and beverages* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Tanudjaja, M. A., & Hastuti, R. T. (2019). pengaruh aktivitas rasio keuangan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(3), 683-692.
- Wijaya, H., Tania, D., & Cahyadi, H. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(2), 109-121.
- Yulianto, W., & Widyasasi, W. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(2), 576-585.
- Zuliyanti, I., Andika, A. D., & Oemar, A. (2022). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Rasio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Journal Of Accounting*, 8(8).